**ABSTRAK**

Noken termasuk daftar warisan budaya tak benda yang membutuhkan urgent pengaman oleh UNESCO pada 4 Desember 2012; di paris,mengadiri uapacara inklusi adalah Titus Pekei yang mengirimkan Noken yang di buat dari kulit kayu pohon manduam,pohon nawa/anggrek maka penulis ambil judul **“PEMBERDAYAAN PENGRAJIN BUDAYA NOKEN DALAM MELESTARIKAN BUDAYA MASYARAKAT PEGUNUNGAN TENGAH PAPUA DI KABUPATEN DEIYAI”** untuk mengetahui lebih lanjut mengenai budaya Noken dalam pelaksanaan magang ini penulis akan meneliti beberapa permasalahan sesuai dengan kondisi,situasi yang ada di lapangan hal-hal yang akan di teliti di lapangan bagaimanakah upaya Badan pemberdayaan Masyarakat Kampung (BPMK) Kabupaten Deiyai dalam memberdayakan pengrajin budaya Noken dan apakah factor-faktor pendorong,penghambat pemerintah Kabupaten Deiyai dan bagi pengrajin budaya Noken dalam Pemberdayaan Pengrajin Budaya Noken”.Dalam pelaksanaan peneliatian dilapangan (lingkup pemerintah Kabupaten Deiyai dan Masyarakat) mengunakan metode Eksploratif dengan pendekatan induktif,ada tiga komponen yang akan di kaji dalm pelaksanaan penelitian sebagai berikut dari sisi pengamatan (observasi),Wawancara (interviw) dan Dokumentasi.

Kabupaten Deiyai terletak di bagian pegunungan tengah papua Provinsi Papua,sesuai dengan fenomena yang di amati lingkungan pemerintah Kabupaten Deiyai dan masyarakatnya ada beberapa di dapatkan sesuai berikut adalah upaya-upaya yang telah lakukan pemerintah daerah,diantara itu ada dua faktor pendorong dan faktor panghambat dalam melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat.

Dari hasil penelitian penulis telah mencocokan dengan teori yang telah di kemukakan oleh parah ahli.Pada umumnya Provinsi papua mempunyai Undang-Undang 21 Tahun2001 tentang Otonomi Khusus menyatakan bahwa; kewenagan khusus yang akui diberikan kepada Provinsi Papua untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi dan hak-hak dasar masyarakat Papua.

Dari hasil penelitian sesuai dengan alisis penulis memperoleh hasil bahwa belum optimalnya badan pemberdayaan masyarakat kampung/pemerintah daerah dan terkhusus untuk masyarakt agar bisa mengaplikasikan agar segala upaya pemberdayaan yang dilakukan pemerintah daerah.

***Kata Kunci; Pengrajin Budaya Noken***

***ABSTRACT***

*Noken includes a list of non-object cultural heritage requiring urgent safety by UNESCO on December 4, 2012; in paris, attending the incultation ceremony is Titus Pekei who sends Noken made from bark of manduam tree, Nawa / orchid tree so the author grabbed the title* ***"EMPOWERMENT OF NOKEN CULTURE LEVELS IN CONSERVING CULTURE OF COMMUNITY CENTRAL PEOPLE PAPUA IN DEIYAI REGENCY"*** *to know more about culture Noken in this apprenticeship of the author will examine some problems in accordance with the conditions, the situation in the field things that will be in the field how the effort Community Empowerment Agency (BPMK) Deiyai ​​District in empowering Noken cultural craftsmen and what factors incentives, inhibitors of Deiyai ​​District government and for Noken art craftsmen in the Empowerment of Noken Cultural Craftsmen. "In the implementation of the field study (the scope of Deiyai ​​District Government and the Community) using the explorative method with the inductive approach, there are three components that will be reviewed in the implementation of research as ai following from the side of observation (observation), Interview (interviw) and Documentation.*

*Deiyai ​​Regency is located in the central part of central Papua province papua, in accordance with the observed phenomenon of Deiyai ​​district government and its people there are some in get the following are the efforts that have been done local government, among which there are two driving factors and panghambat factor in implementing empowerment to the community.*

*From the results of research the authors have matched the theory that has been put forward by a severe expert. In general, Papua province has Law 21 Year2001 on Special Autonomy states that; a special authority which is acknowledged to be given to the Papua Province to organize and manage the interests of the local people according to their own initiative based on the aspirations and basic rights of the people of Papua.*

*From the results of research in accordance with the author alisis get the result that not yet optimal body empowerment community kampong / local government and especially for society to apply for all effort of empowerment done by local government.*

*Keywords; Noken Cultural Craftsman*